

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup manusia bisa dirasakan ketika kebutuhan dan keinginan terpenuhi. Kebutuhan merupakan cerminan perasaan atau persepsi tidak puas atau adanya perasaan kurang yang ada pada diri manusia sehingga ketika perasaan tersebut dipenuhi munculah kepuasan. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang dalam praktiknya melibatkan banyak orang.

Kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dalam aktivitas ekonomi menyentuh persoalan kesejahteraan umum dan keadilan. Masalah ekonomi disebut praktis oleh ahli ekonomi karena kebutuhan ekonomi dan usaha memenuhi kebutuhan tersebut dialami, bahkan diusahakan oleh banyak orang. Kegiatan usaha yang dilakukan manusia merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari hingga pemenuhan kebutuhan tersier. Ciri khas dari kegiatan usaha adalah mencari lokasi yang strategis. Lokasi yang dimaksud adalah lokasi dimana aktivitas usaha akan dilakukan sehingga memudahkan dalam mencapai sasaran pasar atau target. Lokasi tersebut nantinya akan menjadi tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Namun dalam perkembangan selanjutnya lokasi tersebut dapat berubah menjadi tempat dimana sekelompok konsumen membutuhkan produk atau jasa tertentu. (Ii et al., 2012)

Pelaku usaha haruslah mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan, kemudian keinginan yang selanjutnya membentuk permintaan terhadap produk yang ditawarkan. Lokasi dengan tingkat keramaian merupakan bagian penting bagi para pelaku usaha. Salah satunya adalah lokasi dengan jumlah masyarakat yang padat, yakni desa Munjul Blok Pesantren. Lokasi usaha di desa Munjul Blok Pesantren disebut-sebut sebagai tempat yang strategis untuk menjalankan usaha jual beli barang ataupun jasa karena banyaknya siswa juga santri dari pondok pesantren tersebut.

Mereka para UMKM menjual semua kebutuhan siswa-siswi juga santriwan-santriwati. Barang hingga jasa ditawarkan kepada para siswa mulai dari penjual makanan, pakaian, alat tulis, peralatan rumah tangga, fotocopy, laundry dan masih banyak lagi.

Sekitar bulan Februari dunia digemparkan dengan munculnya virus yang mematikan manusia. Hal tersebut membuat semua aktivitas yang biasanya dilakukan terpaksa berhenti total. Pada Maret 2020 telah diumumkan secara resmi bahwa Indonesia juga terinfeksi virus tersebut. Semakin hari pemberitaan mengenai virus ini semakin membuat panik masyarakat. Sampai pada akhirnya ditetapkan kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak atau social distancing dan juga beberapa daerah menerapkan kebijakan baru untuk melakukan karantina wilayah/parsial agar meminimalisir penyebaran virus tersebut. Sampai pada saat pemerintah resmi mengeluarkan kebijakan terbaru yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Di tengah wabah yang sedang terjadi begitu banyak dampak bagi perekonomian Indonesia. (Rohman & Andadari, 2021)

Wabah adalah penyebaran penyakit di masyarakat, dimana jumlah orang terjangkit lebih banyak dari pada biasanya pada komunitas atau musim tertentu. Covid-19 (coronavirus) adalah virus korona jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada umumnya virus corona adalah penyakit zoonosis alias penyakit yang ditularkan dari hewan. Namun dalam kasus ini merupakan corona dengan jenis yang masih baru dan belum diketahui secara pasti vaksin untuk penyembuhan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2021)

Hal tersebut sama terjadi dengan pemilik usaha di wilayah desa Munjul Blok Pesantren. Pedagang atau UMKM yang setiap harinya ramai dari arah timur sampai barat gerbang sekolah, kini menjadi sepi bahkan terpaksa tidak berjualan. Siswa-siswi juga para santriwan-santriwati yang biasanya ramai lalu-lalang sekarang sudah mudik pulang ke kampung halaman. Aktivitas ekonomi dengan pendapatan yang seperti biasanya sudah jarang terjadi.

Bagi para pedagang saat ini mereka hanya berharap cukup untuk kebutuhan pokok rumah tangganya.

Bukan hanya bagi para UMKM, beberapa usaha lain juga mengakhiri kontrak tempat usaha, bahkan menjual tempat usaha karena tidak lagi menerima pendapatan. Tantangan baru bagi UMKM yang usahanya bergantung pada keramaian siswa, kini harus memutar kembali otak agar bisa mendapatkan penghasilan cukup selama pandemic seperti ini berlangsung. Tidak terkecuali bagi pedagang kaki lima. Sejak diterapkan peraturan-peraturan mengenai pembatasan social, masyarakat tidak pernah keluar dari rumah kecuali dalam keadaan darurat. Kerumunan dilarang, aktivitas diluar rumah dibatasi, sehingga dampaknya juga sampai kepada kegiatan usaha. Pendapatan mereka menurun sampai merugi karena hampir tidak ada pembeli menghampiri dagangan mereka. (Melania et al., 2021)

Seharusnya ada alternative bagi para UMKM selama maraknya wabah covid berlangsung. Dengan sasaran konsumen yang berbeda, produk jualan yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen selama covid, atau alternative lain dengan berjualan secara online mungkin mulai dicoba oleh UMKM di sekitar pondok pesantren di desa Munjul. Harapan dari penulis selama dilakukan penelitian agar mendapatkan informasi mengenai solusi atas permasalahan yang tidak pasti, dengan alternatif terbaik bagi pertahanan kesejahteraan ekonomi bagi pelaku usaha atau UMKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekitar pondok pesantren Nurul Huda di desa Munjul, karena melihat banyaknya pelaku usaha yang menggantungkan perekonomiannya dengan membuka usaha disana. Selanjutnya penulis ingin melihat lebih jauh lagi bagaimana kondisi ekonomi pelaku usaha di sekitar pondok pesantren selama masa pandemi.

Dari penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Modal dan Daya Beli Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Di Desa Munjul Blok Pesantren”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada masa pandemi di Desa Munjul Blok Pesantren?
2. Apakah daya beli masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada masa pandemi di Desa Munjul Blok Pesantren?
3. Apakah modal dan daya beli masyarakat berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM pada masa pandemi di desa Munjul Blok Pesantren?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya pada UMKM di desa Munjul Blok Pesantren.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM pada masa pandemi di Desa Munjul Blok Pesantren Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh daya beli masyarakat terhadap pendapatan UMKM pada masa pandemi di Desa Munjul Blok Pesantren Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan daya beli masyarakat secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM pada masa pandemi di Desa Munjul Blok Pesantren Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Kajian ini dapat memberikan lebih banyak informasi dan bahan penelitian tentang modal dan daya beli masyarakat pada UMKM.
 - b. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang yang terkait dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
- a. Untuk akademisi

Sebagai kontribusi ideologis Universitas sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya mengenai modal dan daya beli masyarakat pada pendapatan UMKM.

- b. Untuk peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, penulis mampu membandingkan pengetahuan yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Serta memberikan pengalaman mengimplementasikan ilmu penulis di bidang modal dan daya beli masyarakat pada pendapatan UMKM.

